

PENGARUH FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Firda Aulia¹

Firdaaulia433@gmail.com

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Wahidatul Husnaini²

Wahidatul.husnaini@unram.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Widia Astuti³

widiaastutiakuntansi@unram.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Sampel penelitian berjumlah 95 dengan data observasi berjumlah 261 yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis konten. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear dan robust standar error menggunakan software STATA 17. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage juga berpengaruh namun berkorelasi negatif terhadap nilai Perusahaan. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan jumlah variabel, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel untuk memperkuat penelitian.

Kata kunci: frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, nilai perusahaan, teori agensi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the frequency of the board of commissioners meetings and independent commissioners on company value. The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2021. The research sample consisted of 95 subjects with 261 observations determined using purposive sampling. This study uses a quantitative approach with content analysis methods. Hypothesis testing is using linear regression analysis and robust standard error analysis with STATA 17 software. The theory used in this study is agency theory. The results of the study indicate that the frequency of board of commissioners meetings does not affect company value, while independent commissioners have a positive correlation with company value. Control variables such as company size and leverage also have an effect, but are negatively correlated with company value. The weakness of this study lies in the limited number of variables, so it is hoped that future studies will add variables to strengthen the research.

Keywords: frequency of board of commissioners meetings, independent commissioners, firm value, agency theory

PENDAHULUAN

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan di sektor manufaktur sering dikaitkan dengan pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen internal. Data yang dirilis oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa antara tahun 2020 dan 2025, sektor manufaktur mencatat persentase pelanggaran tertinggi dibandingkan dengan industri lainnya. Pada tahun 2020, ACFE melaporkan 177 kasus pelanggaran di sektor ini, 50% di antaranya merupakan kasus korupsi. Pada tahun 2021, jumlah kasus meningkat menjadi 195, disertai dengan peningkatan persentase korupsi menjadi 59%. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan lebih lanjut menjadi 210 kasus, dengan persentase korupsi mencapai 61%. Pada tahun 2023, terdapat 225 kasus, dengan persentase korupsi sebesar 63%. Tahun 2024 mencatat 240 kasus, disertai dengan peningkatan persentase korupsi menjadi 64%. Sementara itu, tahun 2025 menunjukkan lonjakan menjadi 255 kasus pelanggaran, dengan persentase korupsi terus meningkat menjadi 65%. Peningkatan pelanggaran tahunan ini memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator krusial dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola entitas bisnis (Rahayu & Chairina, 2025). Tujuan strategis jangka panjang suatu perusahaan adalah peningkatan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Afifah & Susanty, 2019; Astrini et al., 2017; Fauzia & Djashan, 2019; Mulyani et al., 2024). Salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan melibatkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memfasilitasi peningkatan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Dwekat et al., 2020; Flammer et al., 2019; Jia et al., 2022; Jiang et al., 2020; Naciti, 2019). Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dapat menarik investor (Raihansyah & Sutrisno, 2025). Nilai perusahaan merefleksikan pandangan pasar mengenai performa, prospek masa depan, serta risiko bisnis yang dihadapi perusahaan (Rahayu & Chairina, 2025). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi terutama oleh dewan komisaris (Chrissyani et al., 2025). Dalam konteks *corporate governance*, dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan dan penasihat terhadap manajemen agar perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas (Pasa et al., 2025).

Dua aspek penting dari dewan komisaris yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah frekuensi rapat dewan komisaris dan proporsi komisaris independen. Frekuensi rapat mencerminkan intensitas pengawasan dan keterlibatan aktif dewan dalam pengambilan keputusan (Najah & Mukhibad, 2022; Natalia & Sihono, 2024). Aspek ini menjadi semakin penting karena rapat dewan komisaris merupakan forum utama dalam proses pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung terhadap performa perusahaan (Baco et al., 2025). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan bahwa rapat dewan komisaris wajib dihadiri oleh mayoritas anggota dewan komisaris secara keseluruhan. Ketentuan tersebut mensyaratkan bahwa dewan komisaris harus menyelenggarakan rapat minimal satu kali dalam setiap interval dua bulan.

Sementara itu, kehadiran komisaris independen dianggap penting untuk menjaga objektivitas dan netralitas dalam pengambilan Keputusan (Laura et al., 2023). Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan direksi, komisaris dan pemegang saham utama sehingga mampu untuk bertindak independen (Gaol & Luh Sulindawati, 2024). Komisaris independen memiliki peran penting dalam memantau segala perilaku direksi, sehingga memastikan bahwa direksi beroperasi sesuai dengan kepentingan perusahaan (Setiawan et al., 2025). Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 mensyaratkan bahwa minimal 30% dari jumlah anggota dewan komisaris merupakan komisaris independen.

Beberapa studi empiris sebelumnya yang mengkaji dampak frekuensi rapat dewan komisaris dan proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astrini et al. (2015), Jebran & Chen (2023), Martínez-Ferrero & García-Meca (2020) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Sihono (2024) juga menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh dan berkorelasi negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan yang bertentangan diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Baco et al. (2025), Lagasio & Cucari (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Studi empiris sebelumnya yang meneliti dampak proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan, termasuk penelitian oleh Afifah & Susanty (2019), Jebran & Chen (2023), Lagasio & Cucari (2019) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Broadstock et al. (2020), Koji et al. (2020), Martínez-Ferrero & García-Meca (2020), Mulyani et al. (2024), Nguyen et al. (2021), Sari & Pratiwi (2023), Shu & Chiang (2020) juga mengindikasikan bahwa komisaris independen berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arayssi & Jizi (2019), Salem et al. (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh namun berkorelasi negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Djashan (2019), García-Sánchez et al. (2022), Orazalin (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya memotivasi peneliti untuk menguji kembali terkait topik pengaruh frekuensi rapat dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Teori Keagenan, yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), digambarkan sebagai kerangka teoritis yang mengasumsikan ada perjanjian kontrak antara *principal* dan agen. Dalam konteks perusahaan, kepemilikan saham dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai pemegang saham (*principal*) yang menjalin perjanjian kontrak dengan memberikan kewenangan pada manajer (agen). Dari perspektif teori keagenan, masalah keagenan (*agency problem*) dapat muncul akibat perbedaan kepentingan yang timbul dari pemisahan antara kepemilikan pemegang saham dan manajer (Jia et al., 2022; Jiang et al., 2020).

Menurut *agency theory* semakin sering dewan komisaris melakukan rapat, maka pengawasan terhadap manajemen akan lebih efektif (Ayatunnisa & Prastiwi, 2018). Rapat yang rutin memungkinkan dewan komisaris selaku dewan pengawas untuk memantau manajer, memastikan kebijakan dijalankan sesuai kepentingan pemegang saham, dan merespons isu strategis lebih cepat (Natalia & Sihono, 2024) (Melati et al., 2025). Dengan demikian, frekuensi rapat yang tinggi berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi *agency cost* (Ayatunnisa & Prastiwi, 2018).

Keberadaan komisaris independen dianggap tidak memiliki hubungan bisnis atau kepentingan pribadi dengan manajemen, sehingga lebih objektif dalam mengawasi (Deniza et al., 2023). Dari sudut pandang *agency theory*, banyaknya komisaris independen sejalan dengan efektifnya pengawasan pada pengelolaan, yang dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas (Yonathan & Apriwenni, 2025).

Hal ini akan memperkuat kepercayaan investor, yang akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Arniati et al., 2019; Karim & Purwanto, 2020; Mas'Ud et al., 2023; Suhadak et al., 2019; Sukmadijaya, 2017).

Frekuensi Rapat

Frekuensi rapat dewan komisaris wajib dilaporkan kepada perusahaan sebagai bagian integral dari pelaksanaan tugas dewan komisaris (Astrini et al., 2015). Manfaat meningkatnya frekuensi rapat tersebut dapat mencerminkan pengawasan yang lebih aktif terhadap manajemen, sehingga potensi penyimpangan bisa di tekan (Nguyen et al., 2021).

Komisaris Independen

Independensi dewan komisaris umumnya memerlukan komposisi dewan komisaris yang memadai dari suatu manajemen. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 mensyaratkan bahwa 30% dari jumlah dewan komisaris adalah komisaris independen. Peran komisaris independen dianggap sebagai alat pengendalian untuk meminimalisasi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi (Kristanto et al., 2023). Beberapa Studi empiris menemukan bahwa peningkatan proporsi dewan komisaris independen cenderung berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan, karena pengawasan yang lebih efektif (Broadstock et al., 2020; Karim & Purwanto, 2020; Lagasio & Cucari, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sebagai evaluasi pemegang saham terhadap entitas bisnis dan berkorelasi dengan harga saham (Ferdila et al., 2023). Harga saham berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan bagi entitas yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Nurabiah & Isnalita, 2025). Harga saham di pasar modal dapat merefleksikan nilai perusahaan, peningkatan harga saham menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor (Putri & Rahmaita, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian investor terhadap pilihan investasinya. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan aset atau total pendapatan bersih (Komalasari & Yulazri, 2023). Besarnya ukuran perusahaan tercermin pada besarnya total asset yang dimiliki (Ferdila et al., 2023; Indriaty et al., 2024; Susanto, 2024; Susesti & Wahyuningtyas, 2022).

Ukuran suatu perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar skala ukuran perusahaan maka semakin mudah entitas tersebut memperoleh sumber pendanaan, baik internal maupun (Aziz & Widiati, 2023).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Aziz & Widiati, 2023). *Leverage* perusahaan yang tinggi dianggap memiliki motivasi dalam menjalankan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan laba atau keuntungan (Anggita & Andayani, 2022). Perusahaan yang memanfaatkan modal hutang dapat mengurangi beban pajak penghasilan, sehingga pengurangan pajak meningkatkan keuntungan perusahaan. Dana yang diperoleh dapat dialokasikan untuk membayar dividen atau investasi kembali, sehingga pemanfaatan hutang berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan investor (Aziz & Widiati, 2023).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris sebelumnya yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

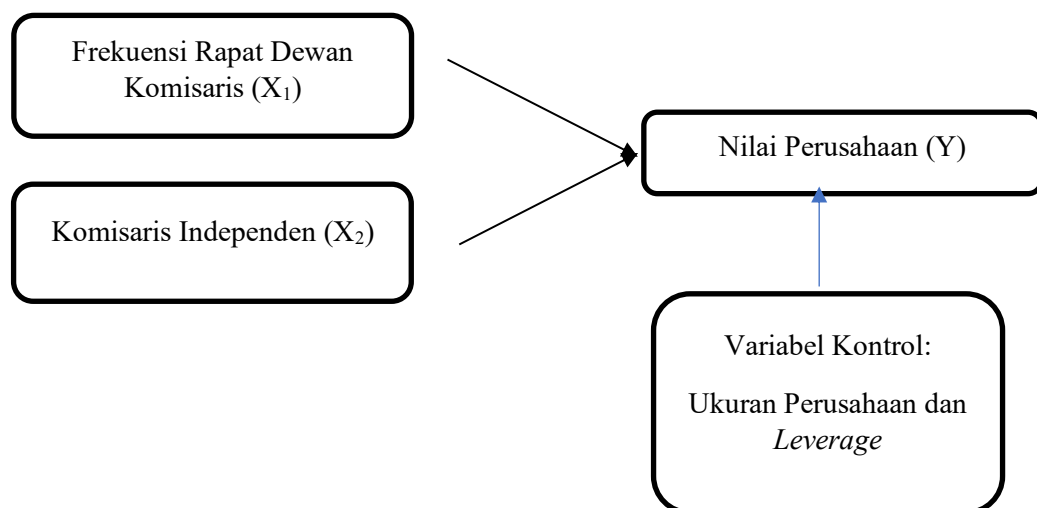
Dari perspektif teori keagenan, dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme internal untuk mengendalikan perilaku manajemen guna menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Ayatunnisa & Prastiwi, 2018). Semakin aktif dewan komisaris melakukan pertemuan atau meeting maka disimpulkan pengawasan terhadap manajemen lebih efektif untuk mengambil keputusan strategis (Nguyen et al., 2021). Hal ini sejalan dengan (Jebran & Chen, 2023; Martínez-Ferrero & García-Meca, 2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terkait dengan jumlah rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan frekuensi rapat atau pertemuan perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga potensi kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dapat diminimalisir, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Teori agensi menggarisbawahi pentingnya keberadaan komisaris independen dalam perusahaan untuk pengimplementasian *good corporate governance*, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas. Apabila konflik keagenan dapat diminimalisir, maka biaya keagenan (*agency cost*) akan berkurang (Setiawan et al., 2025). Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka pengawasan menjadi lebih optimal dan dapat mendorong peningkatan kinerja manajemen sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Faley & Pane, 2025). Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat dipengaruhi oleh proporsi komisaris independen, yang berarti komisaris independen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Koji et al. (2020), Martínez-Ferrero & García-Meca (2020), Nguyen et al. (2021), Shu & Chiang (2020).

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tidak langsung atau dikenal sebagai data sekunder (Fauzia & Djashan, 2019). Seluruh data di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta situs web masing-masing perusahaan terkait.

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel ditentukan dalam metode *purposive sampling* yang menghasilkan 261 data observasi. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021, 2) perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi lengkap terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian, 3) perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan dalam uang rupiah.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Informasi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	181	196	213
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan informasi lengkap atas seluruh variabel yang berkaitan dengan penelitian	(94)	(97)	(100)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah pada laporan keuangan	(7)	(13)	(18)
4	Jumlah sampel sesuai kriteria	80	86	95
5	Total Akhir Sampel	261		

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, uji robust standar error, dan regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1FRDK + \beta_2KI + \beta_3UP + \beta_4Lev + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- NP : Nilai Perusahaan (dependen)
- FRDK : Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (independen)
- KI : Komisaris Independen (independen)
- UP : Ukuran Perusahaan (kontrol)
- Lev : Leverage (kontrol)
- β_0 - β_4 : Koefisien Regresi
- e : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran terkait variabel yang digunakan. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
NP	261	1.983	2.685	.13	26.08
FRDK	261	6.739	3.033	1	26
KI	261	.407	.105	.16	1
UP	261	28.154	1.75	20.206	33.537
Lev	261	.81	5.424	.003	87.977

Keterangan: NP (Nilai Perusahaan), FRDK (Frekuensi Rapat Dewan Komisaris), KI (Komisaris Independen), UP (Ukuran Perusahaan), dan Lev (*Leverage*).

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan (NP) adalah 1,983, dengan nilai minimum 0,13 nilai maksimum 26,08. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dalam kenaikan harga saham perusahaan, mengindikasikan penilaian investor yang semakin tinggi terhadap entitas tersebut.

Variabel frekuensi rapat dewan komisaris (FRDK) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,739 dengan standar deviasi sebesar 3,033, yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah rapat dewan komisaris pada perusahaan manufaktur 6-7 kali dalam setahun. Dengan nilai minimum pada frekuensi rapat dewan komisaris sebanyak 1 (satu) kali pertemuan dalam setahun. Nilai maksimum frekuensi rapat dewan komisaris sebesar 26 kali pertemuan dalam setahun. Berdasarkan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, rapat dewan komisaris diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam dua bulan. Berdasarkan aturan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sudah memenuhi jumlah minimum rapat dewan komisaris selama setahun.

Variabel proporsi dewan komisaris independen (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,407 dengan standar deviasi sebesar 0,105 yang artinya rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan manufaktur sebesar 40%, hal ini sesuai dengan peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 yang menyatakan jumlah komisaris independen wajib minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. nilai minimum komisaris independen sebesar 0,16 atau 16% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris, nilai maksimum proporsi dewan komisaris independen sebesar 1 atau 100% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Variabel ukuran perusahaan (UP) sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 28,154 atau rata-rata total asset sebesar Rp 1.070.039.815.313, dengan standar deviasi sebesar 1,75. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 20,206, atau nilai minimum total aset sebesar Rp. 596.000.000, dan nilai maksimum sebesar 33,537, atau nilai maksimum total aset sebesar Rp 367.311.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai total aset mengindikasikan ukuran perusahaan yang semakin besar.

Variabel *leverage* (Lev) sebagai variabel kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 0,81 atau sebesar 81% dengan standar deviasi sebesar 5,424. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,003 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset lebih besar dibanding dengan jumlah hutang. Nilai maksimum *leverage* sebesar 87,977 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset lebih rendah dibandingkan dengan jumlah hutang, artinya semakin tinggi risiko gagal bayar ke kreditur.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Var iables	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(1) NP	1.000				
(2) FRDK	-0.111	1.000			
(3) K I	0.115	-0.112	1.000		
(4) UP	-0.153	0.261*	-0.088	1.000	
(5) Lev	-0.008	-0.008	0.060	-0.281*	1.000

* shows s ign if icance at $p < .01$

Keterangan: NP (N ila i Perusahaan), FRDK (Frekuens i Rapat Dewan Kom isar is), K I (Kom isar is Independen), UP (Ukuran Perusahaan), dan Lev (*Leverage*).

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak memiliki korelasi dengan nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi (*Robust Standard Errors*)

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji hipotesis pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, maka tabel 5 menjelaskan hasil uji hipotesis penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

NP	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf	Interval]	S ig
FRDK	-.053	.054	-0.98	.329	-.159	.053	
K I	2.529	1.372	1.84	.066	-.173	5.232	*
UP	-.22	.078	-2.80	.005	-.374	-.065	***
Lev	-.026	.011	-2.34	.02	-.048	-.004	**
Consta nt	7.681	2.428	3.16	.002	2.899	12.462	***
Mean dependent var			1.983	SD dependent var		2.685	
R-squared			0.043	Number of obs		261	
F-test			1.810	Prob > F		0.097	
Aka ike cr it. (A IC)			1257.844	Bayes ian cr it. (B IC)		1282.795	

*** $p < .01$, ** $p < .05$, * $p < .1$

Keterangan: NP (N ila i Perusahaan), FRDK (Frekuens i Rapat Dewan Kom isar is), K I (Kom isar is Independen), UP (Ukuran Perusahaan), dan Lev (*Leverage*).

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5. *Goodnest-of-Fit* menunjukkan F-Test sebesar 1,810 dengan *probability* 0,097 artinya model yang dibentuk sudah layak pada signifikansi 10%. Koefisien determinasi sebesar 0,043 artinya frekuensi rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan kontrol (ukuran perusahaan dan *leverage*) mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 4,3%, artinya 95,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Frekuensi rapat dewan komisaris dengan koefisien regresi sebesar -0,053 dengan *p-value* sebesar 0,329 artinya frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasi bahwa H_1 ditolak. Kondisi tersebut mungkin terjadi karena rapat yang dilakukan

dewan komisaris tidak menghasilkan keputusan strategis yang berdampak signifikan pada nilai perusahaan, artinya rapat yang diadakan oleh dewan komisaris hanya untuk formalitas. Hal ini ditunjukkan juga pada tabel 3. statistik deskriptif bahwa ada perusahaan yang hanya melakukan rapat satu kali dalam setahun, dibawah syarat jumlah rapat minimum yang diatur dalam peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 menyatakan rapat dewan komisaris diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam dua bulan. Peningkatan frekuensi rapat dewan komisaris juga berpotensi menimbulkan biaya operasional tambahan (Baco et al., 2025). Temuan penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris yang lebih tinggi memungkinkan pengawasan yang lebih intensif dan memastikan kebijakan dijalankan sesuai kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Natalia & Sihono, 2024). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Baco et al. (2025), Lagasio & Cucari (2019) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Proporsi komisaris independen menunjukkan koefisien regresi sebesar 5,529 dengan *p-value* sebesar 0,66 artinya komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi sebesar 10%. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hal ini didukung pada tabel 3. Statistik deskriptif, yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase jumlah dewan komisaris Perusahaan 40% dari seluruh anggota dewan komisaris, hal ini di atas syarat yang harus dipenuhi sesuai Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 yang menyatakan jumlah komisaris Perusahaan wajib minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang menyatakan peningkatan proporsi komisaris independen perusahaan maka pengawasan menjadi lebih optimal sehingga dapat mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer (Setiawan et al., 2025). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2024), Nguyen et al. (2021) yang menyatakan bahwa komisaris perusahaan berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,22 dengan *p-value* sebesar 0,005 artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi sebesar 1%. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang Meifari (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *leverage* dengan koefisien regresi sebesar -0,026 dengan *p-value* sebesar 0,02, yang mengindikasikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi sebesar 5%. Artinya semakin tinggi hutang maka nilai perusahaan semakin rendah. Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al. (2022), Febriyanti et al. (2023), Putri & Rahmaita (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, tingginya frekuensi rapat tidak menunjukkan peningkatan atau perbaikan kinerja yang berarti karena rapat yang diselenggarakan cenderung bersifat formalitas, sehingga kurang efektif dalam meninjau perkembangan terkait perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Komisaris independen berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan, jumlah anggota dewan komisaris independen lebih besar dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam menerapkan pengawasan dan tata kelola yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh namun berkorelasi negatif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada frekuensi rapat dewan komisarisnya saja, sarannya untuk penelitian selanjutnya untuk lebih menganalisis kualitas rapat dengan menganalisis lebih dalam tentang agenda rapat, kualitas diskusi dan jenis keputusan strategis yang diambil dalam rapat dewan komisaris. Selain itu, penelitian ini menggunakan sejumlah variabel yang terbatas, hal ini menyebabkan nilai R² rendah, sarannya untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel seperti profitabilitas, likuiditas atau kepemilikan institusional untuk memperkuat penelitian.

REFERENSI

- Afifah, Z., & Susanty, M. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 83–96. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 321. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Arayssi, M., & Jizi, M. I. (2019). Does Corporate Governance Spillover Firm Performance? A Study Of Valuation Of MENA Companies. *Social Responsibility Journal*, 15(5), 597–620. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0157>
- Arniati, T., Puspita, D. A., Amin, A., & Pirzada, K. (2019). The Implementation Of Good Corporate Governance Model and Auditor Independence In Earnings' Quality Improvement. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(1), 188–200. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.1(15))
- Astrini, S. F., Biekayanti, G., & Suhardjanto, D. (2015). *Praktik Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Vol. XIX* (Issue 01).
- Astrini, S. F., Biekayanti, G., & Suhardjanto, D. (2017). Praktik Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Bumn Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.111>
- Ayatunnisa, R., & Prastiwi, A. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Aziz, M. S. N. H., & Widiati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Baco, M. Z., Anshari, R., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Properti dan Real Estate. *EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis)*, 18(1). <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis>

- Broadstock, D. C., Matousek, R., Meyer, M., & Tzeremes, N. G. (2020). Does Corporate Social Responsibility Impact Firms' Innovation Capacity? The Indirect Link Between Environmental & Social Governance Implementation And Innovation Performance. *Journal of Business Research*, 119, 99–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.014>
- Chrissyani, Y. B., Sukoco, Y. djoko, & Ariyani, V. (2025). ESOP, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Non-keuangan Indonesia. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v9i1.2044>
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusioal, Proporsi Dewan Komisaris dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Juremi:Jurnal Riset Ekonomi*, 2, 567–578.
- Dwekat, A., Seguí-Mas, E., Tormo-Carbó, G., & Carmona, P. (2020). Corporate Governance Configurations and Corporate Social Responsibility Disclosure: Qualitative Comparative Analysis of Audit Committee and Board characteristics. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(6), 2879–2892. <https://doi.org/10.1002/csr.2009>
- Faley, H. G., & Pane, A. S. (2025). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023* (Vol. 2).
- Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 109–120.
- Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. *JIMP*, 3(2), 99–109.
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Flammer, C., Hong, B., & Minor, D. (2019). Corporate Governance And The Rise Of Integrating Corporate Social Responsibility Criteria In Executive Compensation: Effectiveness And Implications For Firm Outcomes. *Strategic Management Journal*, 40(7), 1097–1122. <https://doi.org/10.1002/smj.3018>
- García-Sánchez, I. M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2022). Assurance Of Corporate Social Responsibility Reports: Examining The Role Of Internal And External Corporate Governance Mechanisms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 89–106. <https://doi.org/10.1002/csr.2186>
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). *Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>

- Jebran, K., & Chen, S. (2023). Can We Learn Lessons From The Past? COVID-19 Crisis And Corporate Governance Responses. *International Journal of Finance and Economics*, 28(1), 421–429. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2428>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jia, N., Huang, K. G., & Zhang, C. M. (2022). Public Governance, Corporate Governance, and Firm Innovation: An Examination of State-Owned Enterprises. In *Journal: Academy of Management Journal Manuscript ID AMJ*.
- Jiang, F., Kim, K. A., Cai, W., Cai, X., Cai, Y., Chen, Y., Feng, J., Huang, H., Shen, Y., Wang, Y., Xia, X., & Yang, X. (2020). *Corporate governance in China: A survey*. <https://doi.org/10.1093/rof/rfaa012/5824805>
- Karim, A., & Purwanto, A. (2020). The relationship Between Good Corporate Governance And Performance Of Most Liquid Stocks In Indonesia. *Research in World Economy*, 11(1), 137–142. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n1p137>
- Koji, K., Adhikary, B. K., & Tram, L. (2020). Corporate Governance and Firm Performance: A Comparative Analysis between Listed Family and Non-Family Firms in Japan. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm13090215>
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, 6, 470–479.
- Kristanto, R. V., Setiawan, A., Wirawan, S., Djajadikerta, H., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, E., & Parahyangan, K. (2023). The Effect Of Board Size, Proportion Of Independent Commissioners, And Intellectual Capital On Company Value. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Lagasio, V., & Cucari, N. (2019). Corporate Governance And Environmental Social Governance Disclosure: A Meta-Analytical Review. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 26, Issue 4, pp. 701–711). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/csr.1716>
- Laura, C., Fitri, Y., & Ariani, N. E. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan: Intellectual Capital, Sustainability Report, Dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 245–257. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i2.24540>
- Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2020). Internal Corporate Governance Strength As A Mechanism For Achieving Sustainable Development Goals. *Sustainable Development*, 28(5), 1189–1198. <https://doi.org/10.1002/sd.2068>
- Mas'Ud, R., Khotmi, H., Fachrozi, & Azizurrohman, M. (2023). Determining Company Value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Jakarta Islamic Index. *Quality - Access to Success*, 24(192), 368–375. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192.44>
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3, 265.

- Melati, B., Windi, S., Handajani, L., & Nurabiah, N. (2025). Analysis of The Influence of Green Accounting , Company Size , and Dividend Payout Ratio on Profitability. *GOLDEN RATIO OF FINANCE MANAGEMENT*, 5, 345–357.
- Nurabiah, & Isnalita. (2025). Does the social restriction policy in handling COVID-19 have an impact on the stock market and financial decisions?: Lessons learned from Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(4), 1022–1032. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i4.7987>
- Mulyani, D. S., Uzliawati, L., & Indriana, I. (2024). Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(1), 784–792. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1868>
- Naciti, V. (2019). Corporate Governance And Board Of Directors: The Effect Of A Board Composition On Firm Sustainability Performance. *Journal of Cleaner Production*, 237. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Najah, H. A., & Mukhibad, H. (2022). Leverage, Investment Account Holder (IAH), Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Akuntabilitas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.14826>
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 12.
- Nguyen, T., Bai, M., Hou, Y., & Vu, M. C. (2021). Corporate Governance And Dynamics Capital Structure: Evidence From Vietnam. *Global Finance Journal*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100554>
- Olivia Br Lumban Gaol, W., & Luh Gede Erni Sulindawati, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *VJRA*, 13(1), 104–114. www.idx.co.id
- Orazalin, N. (2019). Corporate Governance And Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure In An Emerging Economy: Evidence From Commercial Banks Of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(3), 490–507. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0290>
- Pasa, P. M., Saputra, F. A., Kalita, L. P., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). Peran Dewan Komisaris Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Memperkuat Sistem Pengendalian Internal: Studi Pada Pt Kereta API Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3087–3097. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7690>
- Putri, S., & Rahmaita. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan SUB Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01, 96–103.
- Rahayu, S. P., & Chairina, S. W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 323–333.

- Raihansyah, M., & Sutrisno, B. (2025). Dampak Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Studi Islam Humaniora*, 5(2), 341–360. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6845>
- Salem, I. H., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). Corporate Governance And Risk Disclosure Quality: Tunisian Evidence. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 567–602. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0005>
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Setiawan, R., Rahmah, A., & Thamrin, M. I. (2025). *Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Non-Family CEO, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga*. 19, 5171–5182.
- Shu, P. G., & Chiang, S. J. (2020). The Impact Of Corporate Governance On Corporate Social Performance: Cases From Listed Firms In Taiwan. *Pacific Basin Finance Journal*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101332>
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return And Financial Performance As Moderation Variable In Influence Of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Sukmadijaya, P. dan I. J. C. (2017). Factors Affecting the Value of Manufacturing Companies. *Journal of Business and Accounting*, 19(1a), 32–41. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Susanto, E. E. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Yonathan, C., & Apriwenni, P. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34–43. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1368>